

Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga

Elsyan Rienette Marlissa ¹, Agustina Ester Antoh ²

^{1, 2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

¹E-mail: elsyanmarlissa@feb.uncen.ac.id

²E-mail: agustina.ester@gmail.com

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab secara tatap muka. Dampak dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sosialisasi kualitas kegiatan dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada setiap keluarga pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender; Kegiatan Ekonomi Keluarga; Produksi; Konsumsi; Jemaat Gereja

Abstrack: This service aims to provide education and knowledge about gender-responsive family economic activities to the Kingmi Eklesia Angkasa Church Congregation - Jayapura City. The method used is lecture, discussion and face-to-face question and answer. The impact of this service is to provide knowledge and understanding of the socialization of the quality of activities in carrying out gender-responsive family economic activities for each family in the Kingmi Eklesia Angkasa Church Congregation.

Keywords: Genjer Equality; Family Economic Activities; Production; Consumption; Church Congregation

1. Pendahuluan

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sikap, dan perilaku yang berkembang di masyarakat. Dan peran gender dibagi menjadi peran produktif, peran reproduksi dan peran sosial masyarakat. Gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat dan perilaku terintegrasi melalui proses sosialisasi yang terkait dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki - tetapi budaya menafsirkan perbedaan biologis dalam serangkaian tuntutan sosial tentang relevansi perilaku dan pada pergantian hak, sumber daya dan kekuasaan. Meskipun permintaan ini bervariasi di semua masyarakat, tetapi terdapat kesamaan yang mencolok. Misalnya, hampir semua kelompok masyarakat menyerahkan tanggung jawab untuk perawatan anak untuk wanita, sementara tugas militer diberikan

kepada pria. Serta balapan, etnis dan kursus, gender adalah kategori sosial yang sangat menentukan cara hidup, partisipasi dalam masyarakat dan realisasi kegiatan ekonomi.

Beberapa orang tidak mengalami diskriminasi berdasarkan balapan etnis, tetapi semua orang mengalami diskriminasi berbasis gender - dalam bentuk kesenjangan dan perbedaan di berbagai tingkatan. Seringkali, dibutuhkan banyak waktu untuk mengubah ketidakadilan ini. Suasana ketidakadilan ini sewaktu-waktu dapat berubah secara signifikan karena kebijakan sosial-ekonomi. Faktanya, Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, bahkan di kehidupan warga jemaat sehingga perlu suatu kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, terlepas dari langkah-langkah yang dibuat hari ini dalam kesetaraan gender. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi dalam kegiatan keluarga. Perempuan masih belum semua menikmati hak-hak hukum, sosial dan ekonomi yang sama. Perbedaan gender meresap dalam peluang dan kontrol atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan dan partisipasi politik. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban ketidaksetaraan yang terjadi, tetapi pada dasarnya, ketidaksetaraan itu buruk bagi semua orang. Oleh karena itu, kesetaraan gender merupakan isu inti dari tujuan gereja dan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri.

Kesetaraan gender akan memberdayakan Gereja tumbuh besar, mengurangi kesenjangan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. Gereja mempunyai peran untuk menyampaikan kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan Gereja untuk memberdayakan warga jemaatnya baik laki-laki dan perempuan dalam setiap kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup. Tujuan kesetaraan gender adalah menjamin partisipasi laki-laki dan perempuan di Gereja dalam setiap kegiatan ekonomi baik dalam melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Memasuki usianya ke 60 Tahun pada 6 April 2022, Gereja Kingmi Eklesia Angkasa di Tanah Papua Klasis Jayapura. Jemaat Eklesia Angkasa telah melakukan perencanaan strategis setiap 5 tahunan dengan berbagai capaiannya yang tampak belum maksimal. Berbagai kendala internal dan dinamika eksternal yang dihadapi menjadi faktor penentu keberhasilannya dalam pelayanan Gereja di Tanah Papua untuk menjuju Kerajaan Allah.

Menyikapi tantangan perubahan sistem pelayanan pada saat ini, Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa dapat mengemban fungsi dan tugas menyelenggarakan Tri Panggilan Gereja, dengan sistem tata aturan Gereja yang transparan dan akuntabel. Maka kami selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis merasa perlu mengajarkan dan memberikan pengetahuan yang penting dalam memberikan pengetahuan kesetaraan gender dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga.

1.1. Tinjauan Pustaka

Konsep kesetaraan gender sangat penting, di mana laki-laki dan perempuan merupakan mitra paralel yang harus memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan memiliki kontribusi seimbang untuk pembangunan di berbagai bidang sektor. Dengan kata lain, kesamaan gender merujuk kepada keadaan yang setara antara lelaki dan wanita dalam merealisasikan hak dan kewajiban.

Menurut Sukirno (2010), Pengertian Ekonomi - ilmu ekonomi adalah kajian individu dan komunitas yang membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, menggunakan sumber daya terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara memproduksi berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumen, sekarang dan di masa depan, ke berbagai individu dan berbagai golongan masyarakat.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008), Kegiatan Ekonomi Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan kegiatan ekonomi yang terdiri dari tiga kegiatan seperti berikut;

- Kegiatan Produksi
Kegiatan produksi ialah suatu proses pengolahan barang ekonomi dari bahan yang tidak dapat digunakan menjadi bahan yang dapat digunakan.
- Kegiatan Distribusi
Kegiatan distribusi mendistribusikan barang produsen kepada konsumen.
- Kegiatan Konsumsi.
Kegiatan konsumsi adalah proses penggunaan barang hasil produksi yang digunakan oleh konsumen dalam kegiatan ekonomi tersebut tentunya ada barang yang menjadi objek dari kegiatan ekonomi, barang tersebut dinamakan sebagai barangan ekonomi dan barang bebas, barangan ekonomi sendiri memiliki arti bahwa elemen-elemen dibatasi jumlahnya dan memerlukan pengorbanan untuk mendapatkannya, sementara item gratis tersedia produk dalam jumlah yang banyak dan tidak memerlukan pengorbanan untuk memeperolehnya.

Anggaran Responsif Gender (ARG) melalui peraturan Menteri Keuangan No. 104/2010 tentang pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG) di Indonesia telah dimulai sejak masalah pendidikan melalui instruksi presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang integrasi dimensi gender menjadi pembangunan nasional.

Kebijakan/Program/kegiatan pembangunan dapat membantu memastikan pencapaian keadilan dan kesetaraan gender di berbagai sektor pembangunan. Proses ini juga disebut pengarusutamaan gender (PUG) ke dalam perencanaan dan kebijakan pengembangan kebijakan/program.

Pelaksanaan PUG di Indonesia dimulai pada awal 2000, termasuk menggunakan GAP sebagai alat perencanaan pembangunan untuk menilai dan menganalisis kebijakan, program dan kegiatan pembangunan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih ini bertujuan memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura.

Setelah melakukan kegiatan dan implementasi kegiatan layanan masyarakat yang dilakukan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sosialisasi kualitas kegiatan dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender untuk setiap keluarga pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa, sehingga dapat memahami dan mengerti serta bisa membedakan kegiatan ekonomi konsumsi, produksi dan pertukaran yang peka terhadap gender dan

mengembangkan pengetahuan untuk warga jemaat baik perilaku konsumen dan produsen dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga untuk mencapai kesejahteraan warga jemaat pada Gereja Kingmi Eklesia Angkasa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi digunakan untuk penyamaan konsep teori dan persepsi yang dimiliki masyarakat dalam hal ini Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura antara dan tanya jawab dilakukan untuk dapat memberikan latihan dan contoh-contoh kegiatan kehidupan setiap hari yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap anggota keluarga/anak-anak tanggung, remaja dan guru sekolah minggu, dan pelayan Gereja/Pdt menurut teori pengetahuan kesetaraan gender, ilmu ekonomi, kegiatan ekonomi konsumsi, produksi dan distribusi dan menurut Alkitab.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi tentang pemahaman ilmu pengetahuan sosialisasi tentang kualitas kegiatan dalam melakukan Kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura dihadiri oleh 100 peserta (anak-anak tanggung, anak remaja, guru-guru sekolah minggu dan pelayan Gereja).

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sikap, partisipasi masyarakat dan realisasi kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat. terkait dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan BIOLOGIS dan BUDAYA antara perempuan dan laki-laki dalam serangkaian tuntutan sosial tentang relevansi perilaku dan pada pergantian hak, sumber daya dan kekuasaan. Kesetaraan gender akan memberdayakan Gereja tumbuh besar, mengurangi kesenjangan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kesejahteraan, Gereja mempunyai peran untuk menyampaikan kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan Gereja untuk memberdayakan warga jemaatnya baik wanita dan pria lebih baik dalam setiap kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan kepada Guru Sekolah minggu dan Anak-anak laki-laki dan perempuan

1. Kegiatan Konsumsi
• Siapa yg pernah/suka beli ke kios/ beli? (sebut nama) laki-laki.... Perempuan....
• Siapa yg pernah/suka ke puskesmas/dokter? (sebut nama) laki-laki Perempuan....
• Siapa yg pernah/suka sekolah SD/SMP/SMA? (sebut nama) laki-laki Perempuan....
• Siapa yg suka ke sekolah minggu/tunas? (sebut nama) laki-laki Perempuan....
• Siapa yg pernah/suka makan nasi,ikan, ayam, tahu, tempe, singkung ?

Semua bisa dikerjakan oleh laki-laki dan Perempuan

2. Kegiatan Produksi

- Siapa yang pernah kepasar melihat penjual sayur? (sebut nama) laki-laki.... Perempuan....
- Siapa yang pernah melihat mama/ perempuan menjual sayur, ikan? (sebut nama) laki-laki....Perempuan....
- Siapa yang pernah melihat mama/ perempuan jaga kios? (sebut nama) laki-laki....Perempuan....
- Siapa yang pernah melihat Bapak/laki-laki jaga kios ? (sebut nama) laki-laki.... Perempuan....

Semua bisa dikerjakan oleh laki-Laki dan perempuan

3. Kalau di rumah sekarang kita harus bisa membantu orang tua (Bapak dan mama) Jawab (Angkat tangan)

- Siapa yang mau menyapu di dalam rumah?
- Siapa yang mau menyapu halaman rumah?
- Siapa yang mau jaga adik kalau mama/bapak sedang kerja?
- Siapa yang mau masak di rumah?
- Siapa yang mau membantu mama/bapak cuci baju?

Semua bisa dikerjakan oleh Laki-Laki dan perempuan

Tabel 2. Perbedaan Budaya/Peran dan Tanggung Jawab

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Bapak (mempunyai sperma untuk membuahi)	Mama (mempunyai sel telur untuk dibuahi oleh laki-laki)
Bapak tidak bisa hamil	Mama yang hamil
Bapak tidak bisa Melahirkan	Mama yang melahirkan
Bapak tidak bisa menyusui	Mama yang menyusui/kasih susu
Tidak boleh memasak	Memasak
Tidak boleh mencuci	Mencuci
Tidak boleh merawat/jaga adik	Merawat/jaga adik
Tidak boleh sapu rumah	Sapu rumah
Potong kayu	Tidak boleh potong kayu

Kesetaraan Gender

(Dalam mencapai cita-cita/kerja oleh Laki-laki dan Perempuan):

- Polisi laki-laki dan perempuan/ (Polwan -Polisi wanita)
- Pilot, Pembalap Motor, Juru Masak/Koki, Pegawai Salon, Pendeta, Dosen, Guru, Perawat/Dokter, Penjual/Pedagang.
- Menunjukkan gambar-gambar pekerjaan dan keberhasilan Bapak, ibu dan anak-anak Remaja dan Pemuda di Provinsi Papua yang menjadi motor dalam pembangunan di Indonesia dan khususnya Provinsi Papua.



Dr. Ir. Apolo Safanpo, S.T., M.T.
Rektor Universitas Cenderawasih
Dosen FT - Teknik UNCEN



Dr. Vince Tebay, S.Sos, M.Si.
Ketua PUSDIP-UNCEN
Ketua PSGA-UNCEN
Dosen FISIP- Ilmu Administrasi
Publik



Irjen Mathius D Fakhiri



AKP Pilomina Ida Waymramra



Herman Zonggonau



Vanda Korisano



Pak Guru Frengki Semboari



Ibu Guru Diana Cristian Da Costa Ati



**Dokter Johanes Daniel Asamsium,
Sp.OT**



Dokter Veronika



Pdt. Yosias Tebai



Pdt. Nelly Theresia Tebay

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan melakukan kegiatan ekonomi yang responsif gender bersama warga jemat ini diselenggarakan selama 1 hari pada hari Kamis, 16 Juni 2022 dan mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang banyak di dalam Gedung Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura. Kegiatan ini juga didukung oleh para dosen wanita dari FEB Uncen, FISIP Uncen, dan mahasiswa sebagai pengasuh (guru sekolah minggu), Pemuda, ibu Pdt Nelly Tebay, Bapak Pdt Yosias Tebay, Bapak-bapak pelayanan lainnya di Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura. Manfaat yang diperoleh para jemaat adalah mereka menjadi lebih memahami pentingnya kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi dan dapat menciptakan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kesejahteraan keluarga.

4.2. Saran

Kegiatan ekonomi berbasis kesetaraan gender perlu untuk di lakukan secara berkelanjutan agar masyarakat lebih memahami pentingnya kesetaraan gender disetiap kegiatan ekonomi dan tidak hanya dilakukan dilingkungan jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa-Kota Jayapura.

Referensi

- Indonesia. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/pug/assets/files/informasi/Inpres_No.9_Thn_2000_-_PUG_dalam_Pembangunan_Nasional.pdf
- Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/2010 tentang Anggaran Responsif Gender (ARG).
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro Ekonomi). FE UI.
- Sukirno, S. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada.